

**STUDI TENTANG IMPLEMENTASI K3 OLEH MEKANIK
PT. DIPO INTERNASIONAL PAHALA OTOMOTIF**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu
Pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas
Teknik Universitas Negeri Padang*



oleh:

ABDUL RAHMAT

NIM/BP: 17073002/2017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Studi Tentang Implementasi K3 Oleh Mekanik PT. Dipo
Internasional Pahala Otomotif
Nama : Abdul Rahmat
Nim : 17073002/2017
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2022

**Disahkan Oleh :
Pembimbing**



Donny Fernandez, S.Pd., M.Sc
NIP. 19790118/200312 1 003

**Mengetahui :
Ketua Jurusan Teknik Otomotif**



Prof. Dr. Wakhinuddin, S. M.Pd
NIP. 19600314 198503 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Abdul Rahmat
NIM : 17073002/2017

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang
Dengan Judul

**Studi Tentang Implementasi K3 Oleh Mekanik PT. Dipo Internasional
Pahala Otomotif**

Padang, Februari 2022

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc



2. Sekretaris : Drs. Andrizal, M.Pd



3. Anggota : Muslim, S.Pd, M.Pd. T



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Rahmat
NIM/BP : 17073002/2017
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi/Tugas Akhir dengan judul **Studi Tentang Implementasi K3 Oleh Mekanik PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif** merupakan hasil karya saya, apabila suatu saat terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2022
Yang menyatakan,



Abdul Rahmat
NIM. 17073002

ABSTRAK

Abdul Rahmat (2022): Studi Tentang Implementasi K3 Oleh Mekanik PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan hal yang sangat penting diterapkan dalam setiap perusahaan, bukan saja di perusahaan besar namun mencakup seluruh kegiatan yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 86 Ayat 1 dan 2, menyebutkan perusahaan harus mempersiapkan sarana-prasarana sistem manajemen K3 sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan program-program yang memberikan gambaran atau edukasi tentang penerapan sistem manajemen K3 yang tujuannya untuk mengurangi angka kecelakaan kerja di perusahaan. Salah satu perusahaan yang diharapkan dapat menerapkan sistem manajemen K3 adalah PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif menghasilkan data dalam bentuk kata-kata, gambar dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012:6). Pendekatan deskriptif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data yang berupa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, perilaku kerja dan pemikiran seseorang. Penghimpunan data dilakukan dengan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks detail yang dibahas serta dilengkapi dengan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa penerapan sistem manajemen K3 belum dapat diterapkan dengan baik oleh mekanik bengkel PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif hal tersebut dapat dilihat dari indikator dan sub indikator. Dimana ada 6 indikator dan 14 sub indikator yang menjadi pedoman peneliti dalam melakukan penelitian yang mana setiap indikator dan sub indikator masih belum bisa diterapkan dengan baik meskipun ada beberapa sub indikator sudah dapat diterapkan. Hambatan yang dihadapi dalam pengimplementasian sistem manajemen K3 oleh mekanik bengkel PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif yaitu tidak diadakan pelatihan K3 kepada mekanik, tidak adanya organisasi atau tim khusus yang melakukan penanganan dan pengarahan K3, serta kurangnya pemahaman mekanik tentang K3, upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan melakukan briefing dan penyebaran informasi mengenai K3.

Kata Kunci: Studi, Implementasi K3, Mekanik

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur penulis ucapkan, kehadiran Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Studi Tentang Implementasi K3 Oleh Mekanik PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif" yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada program studi strata satu (S1) di jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Shalawat serta salam tidak lupa penulis curahkan kepada junjungan umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW yang mana beliau telah memberikan safaat kepada kita semua sehingga kita dapat menikmati hal pada saat sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangannya tanpa bimbingan, arahan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu ucapan terima kasih, rasa bangga dan rasa hormat yang tulus penulis sampaikan kepada berbagai pihak yaitu:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wakhinuddin S, M.Pd selaku ketua Jurusan Teknik Otomotif.
3. Bapak Dr. R. Candra, M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Donny Fernandez, S.Pd., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak Drs. Andrizal, M.Pd selaku Dosen Penguji Skripsi
6. Bapak Muslim, S.Pd, M.Pd. T selaku Dosen Penguji Skripsi

7. Bapak/ibu Dosen Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Salam istimewa untuk kedua orang tua dan keluarga besar yang selalu memberikan do'a, dukungan serta motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Mahasiswa Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi kepada penulis, terutama untuk angkatan 2017.

Mudah-mudahan segala arahan, bantuan, dukungan, bimbingan serta motivasi yang bapak/ibu, kakanda dan berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT dan semoga menjadi amal ibadah amiin ya robbal alamin. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini agar dapat bermanfaat untuk kedepannya.

Padang, Februari 2022

Abdul Rahmat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	7
B. Penelitian Yang Relevan.....	23
C. Kerangka Konsep.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Definisi Operasional Penelitian.....	29
D. Subjek Penelitian.....	30
E. Sumber Data.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	35
1. Ruang Lingkup Pekerja.....	35
2. Potensi Terjadinya Kecelakaan Kerja	36
3. Pelaksanaan K3.....	37
4. Implementasi K3.....	40
B. Pembahasan.....	48
1. Kebijakan K3.....	50
2. Jaminan Keselamatan dan Kesehatan.....	52
3. Sumber Daya dan Tanggung Jawab.....	53
4. Alat dan Barang Pendukung K3.....	57
5. Kondisi Lingkungan Kerja.....	59
6. Hambatan Dalam Penerapan Sistem Manajemen K3.....	63
7. Upaya yang dilakukan untuk Mengatasi Hambatan.....	64

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA..... 91

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Pelaksanaan K3 di bengkel PT. Dipo.....	39
Tabel 2. Hasil Wawancara Tentang Peraturan K3.....	41
Tabel 3. Hasil Wawancara Sumber Daya Dan Tanggung Jawab	42
Tabel 4. Hasil Wawancara Jaminan Keselamatan dan Kesehatan	44
Tabel 5. Hasil Wawancara sarana-prasarana pendukung K3.....	45
Tabel 6. Hasil Wawancara Kondisi Lingkungan Kerja	46
Tabel 7. Hasil Wawancara Hambatan Dan Upaya Dalam Penerapan K3.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	27
2. Logo PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	94
Lampiran 2. Surat Balasan Izin Penelitian Dari Perusahaan.....	95
Lampiran 3. Struktur Organisasi.....	96
Lampiran 4. Pendoman Pengambilan Data.....	97
Lampiran 5. Pendoman Observasi.....	99
Lampiran 6. Pendoman Wawancara.....	101
Lampiran 7. Catatan Hasil Wawancara.....	103
Lampiran 8. Dokumentasi.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan hal yang sangat penting diterapkan dalam setiap perusahaan, bukan saja di perusahaan besar namun mencakup seluruh kegiatan yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Dampak yang ditimbulkan dari penerapan sistem manajemen K3 yang tidak baik bukan saja berdampak pada diri seseorang, tetapi juga menyebabkan kerugian pada perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 86 Ayat 1 dan 2, menyebutkan perusahaan harus mempersiapkan sarana-prasarana sistem manajemen K3 sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan program-program yang memberikan gambaran atau edukasi tentang penerapan sistem K3 yang tujuannya untuk mengurangi angka kecelakaan kerja di perusahaan. Salah satu program yang dapat mengurangi angka kecelakaan kerja di perusahaan adalah program K3, dimana program ini dibuat berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan dan ditetapkan oleh perusahaan tersebut.

Menurut Menteri Ketenagakerjaan (Menaker), Ida Fauziyah mengatakan bahwa kasus kecelakaan kerja terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan catatan antara pada Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2020 angka kecelakaan kerja mengalami peningkatan 63.000 kasus

kecelakaan kerja. Sedangkan menurut data BPJS ketenagakerjaan pada Tahun 2019 terdapat 114.000 kasus kecelakaan kerja, Tahun 2020 terjadi peningkatan pada rentang Januari hingga Oktober 2020 BPJS ketenagakerjaan mencatat terdapat 177.000 kasus kecelakaan kerja, jika angka itu dihitung berdasarkan jumlah klaim yang diajukan oleh pekerja yang mengalami kecelakaan kerja maka sesungguhnya angka kecelakaan kerja yang sebenarnya jauh lebih besar, karena belum semua tenaga kerja menjadi peserta atau belum tercatat sebagai peserta BPJS ketenagakerjaan (Liputan6.com.2020).

Salah satu perusahaan yang diharapkan dapat menerapkan sistem manajemen K3 adalah PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif, PT. Dipo dikenal dengan perusahaan 3S yaitu sales, *service*/bengkel dan *sparepart*, perusahaan ini merupakan industri otomotif yang ada di Kota Padang melayani penjualan, *service* dan suku cadang kendaraan mitshubishi. Dalam pelaksanaan kegiatan *service* kendaraan memiliki potensi terjadinya kecelakaan kerja yang dapat merugikan tenaga kerja seperti: kebakaran, keracunan, dan kecelakaan kerja lainnya. Potensi bahaya kebakaran di perusahaan disebabkan oleh benda padat bukan logam (ban, kertas, kayu, plastik), bahan cair yang mudah terbakar (bensin, minyak, *thinner*), benda atau barang yang berhubungan dengan listrik (*panel* listrik, *travo*, komputer), serta benda atau barang logam (sodium, magnesium, aluminium). Setelah mengetahui dan memahami hal di atas, maka diperlukan adanya sosialisasi penerapan sistem manajemen K3 yang baik agar proses kegiatan berjalan

dengan baik, memberikan rasa aman dan nyaman dalam bekerja serta pencapaian produktivitas kerja yang maksimal.

Kondisi yang terlihat di lapangan pada saat peneliti melakukan Praktek Lapangan Industri (PLI) di PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif yang berlokasi Jalan Baypass Kota Padang. Penerapan sistem manajemen K3 belum sepenuhnya diterapkan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari berbagai macam aspek perlengkapan K3 yang belum terpenuhi di bengkel PT. Dipo. Meskipun ada beberapa aspek pendukung penerapan sistem manajemen K3 yang sudah ada seperti kotak P3K, alat pemadam api ringan (APAR) dan penggunaan perangkat keamanan pada saat bekerja namun masih terdapat hambatan dalam mengimplementasikan sistem manajemen K3 dengan baik.

Berdasarkan hasil tanya jawab dengan Bapak Jefri selaku sekretaris kepala bengkel PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif bahwa penerapan sistem manajemen K3 pada bagian perawatan dan *service* kendaraan yang dilakukan oleh mekanik masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaanya, (1) kurangnya pelatihan K3 yang diberikan perusahaan kepada mekanik sehingga menyebabkan penerapan K3 tidak dapat dilaksanakan dengan baik (2) kurangnya pemahaman mekanik tentang perangkat-perangkat pendukung K3 sehingga dalam pengimplementasian K3 tidak dapat berjalan dengan baik (3) kurangnya aspek pendukung K3 yang ada di perusahaan sehingga penerapan K3 tidak dapat sepenuhnya direalisasikan (4) kurangnya kesadaran mekanik dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan dalam proses pekerjaan

perbaikan kendaraan sehingga menyebabkan resiko kecelakaan kerja semakin meningkat.

Peningkatan angka kecelakaan kerja dan penurunan kinerja serta produktivitas kerja mekanik selama masa pandemi Covid-19 juga disampaikan oleh Bapak Ade Safitra selaku kepala bengkel PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif, meningkatnya angka kecelakaan kerja menyebabkan menurunnya produktivitas kerja mekanik yang pada akhirnya menyebabkan hasil kerja yang tidak maksimal sehingga adanya keluhan dari pelanggan yang merasa tidak puas dengan hasil kerja yang telah dilakukan oleh mekanik hal tersebut disampaikan oleh Bapak Ade Safitra selaku kepala bengkel untuk memberikan motivasi dan peningkatan produktivitas kerja yang dilakukan oleh mekanik.

Dengan meningkatnya angka kecelakaan kerja serta keluhan dari beberapa orang pelanggan terhadap mekanik sehingga peneliti ingin mengetahui implementasi sistem manajemen K3 yang dilakukan oleh mekanik PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang telah peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa penerapan dan pengimplementasian K3 di PT. Dipo belum sepenuhnya dilakukan dengan baik hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya angka kecelakaan kerja, keluhan dari pelanggan terhadap hasil service yang dilakukan oleh mekanik yang masih belum maksimal dan penurunan produktivitas kerja mekanik yang terjadi selama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Tentang Implementasi K3 Oleh Mekanik PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Kurangnya pelatihan K3 terhadap mekanik PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif
2. Kurangnya pengetahuan mekanik PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif tentang K3
3. Kurangnya aspek-aspek pendukung K3 yang ada di PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif
4. Terjadinya beberapa kecelakaan kerja ringan yang disebabkan oleh kurangnya penerapan SOP dalam bekerja yang dilakukan mekanik PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dijabarkan di atas maka perlu dilakukan pembatasan masalah untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi dengan permasalahan studi implementasi K3 oleh mekanik PT. Dipo Internsaional Pahala Otomotif.

D. Rumusan Masalah

Setelah latar belakang diidentifikasi dan dibatasi permasalahannya, maka dapat dibuat rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi K3 oleh mekanik di PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi mekanik dalam mengimplemtasikan K3 di PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif?
3. Apa upaya yang dilakukan oleh perusahaan dan mekanik untuk mengatasi kendala dalam pengimplementasian K3 oleh mekanik di PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengimplementasian K3 oleh mekanik PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi mekanik dalam mengimplemtasikan K3 di PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif dalam mengatasi kendala implementasi K3 oleh mekanik.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif untuk meningkatkan penerapan sistem manajemen K3 sekaligus sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan produktivitas kerja mekanik.
2. Adapun manfaat bagi penulis yaitu sebagai persyaratan untuk menyelesaikan strata satu (S1) program studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai studi implementasi K3.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Menurut Mazmanian Daniel A & Paul A dalam Gemely (2018:29), mengatakan bahwa implementasi adalah memahami suatu keadaan yang terjadi dengan sebenarnya sesudah suatu program dinyatakan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul setelah disahkannya suatu pedoman-pedoman suatu kebijakan, yang mencakup usaha-usaha untuk mengadministrasikan maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat. Sedangkan menurut Kasmad dalam Gemely (2018:29), implementasi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang baik dalam lingkungan pemerintah, swasta atau perusahaan untuk menciptakan suatu kebijakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam keputusan kepada sekelompok sasaran dalam kurun waktu yang telah ditetapkan maupun dalam rangka usaha menciptakan perubahan besar atau kecil yang dihasilkan oleh keputusan kebijakan tersebut.

Hupez dan Hill sebagaimana yang dikutip Gemely mengemukakan (2018:29), implementasi adalah melakukan, memenuhi, memproduksi, menyelesaikan. Selanjutnya Purwanto dalam Gemely menyatakan (2018:30) implementasi adalah sebuah kegiatan pendistribusian keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh aparat

implementor kepada kelompok sasaran (Target Group) sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan.

Dari pengertian implementasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah sarana-prasarana dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang dalam sebuah lembaga baik lembaga pemerintahan maupun swasta yang bertujuan untuk dapat mencapai target dan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga tersebut. Implementasi berkaitan dengan pelaksanaan atau perealisasi sebuah program yang telah ditetapkan.

a. Tujuan Implementasi

Pelaksanaan suatu aktifitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan yang dilengkapi dengan segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, tempat pelaksanaannya dimulai dan bagaimana cara pelaksanaannya, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijakan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang telah ditetapkan dari semula.

b. Implementasi Sistem Manajemen K3

Implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan oleh perusahaan harus didukung oleh sumber daya manusia dibidang K3, sarana dan prasarana (PP No. 50 Tahun 2012).

1) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia yang dimaksud adalah manusia yang memiliki kompetensi kerja yang ditunjukkan dengan sertifikat dan kewenangan dibidang K3 yang dibuktikan dengan surat izin kerja/operasi atau surat penunjukan dari instansi berwenang.

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah setiap unit atau organisasi yang bertanggung jawab dibidang K3, anggaran yang memadai, prosedur operasi kerja/kerja, informasi dan pelaporan serta dokumentasi dan intruksi kerja.

2. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

a. Keselamatan Kerja

Undang-Undang Republik Indonesia No.1 Tahun 1970, tentang Keselamatan Kerja menyatakan bahwa keselamatan kerja yaitu syarat atau norma-norma di segala tempat kerja dengan terus-menerus wajib diciptakan dan dilakukan pembinaan sesuai dengan perkembangan, kemajuan teknologi, industri serta masyarakat.

Keselamatan kerja adalah keadaan dimana seseorang terbebas dari resiko kecelakaan dan kerusakan lingkungan tempat bekerja yang meliputi kondisi bangunan, kondisi peralatan, kondisi mesin serta kondisi pekerja itu sendiri. Kondisi bangunan meliputi tempat atau bangunan yang digunakan untuk bekerja yang telah memenuhi standar keselamatan kerja bagi pengguna fasilitas bangunan tersebut. Serta

kondisi tenaga kerja harus dalam keadaan sehat untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja yang sangat fatal (Sholihah, 2014:17).

Menurut Swasto, (2011:24) keselamatan kerja merupakan segala hal yang menyangkut segenap proses perlindungan tenaga kerja terhadap kemungkinan terjadinya bahaya dalam lingkungan kerja Swasto, (2011:25) juga mengemukakan ada indikator yang mempengaruhi keselamatan kerja, sehingga berakibat pada kecelakaan kerja yaitu:

- 1) Layout pabrik, merupakan cara untuk menyusun mesin-mesin serta perlengkapan yang diperlukan pada proses kegiatan.
- 2) Kondisi peralatan yang ada, kondisi mesin dan peralatan yang tidak memadai salah satu faktor penyebab timbulnya kecelakaan kerja.
- 3) Kebiasaan keamanan peralatan, manusia atau pekerja merupakan salah satu variabel penyebab timbulnya kecelakaan kerja, kebiasaan untuk mengamankan peralatan merupakan salah satu cara untuk menghindari kecelakaan kerja tersebut.
- 4) Penggunaan pelindung diri, cara pencegahan kecelakaan kerja yang lain adalah dengan menggunakan alat pelindung diri bagi karyawan.
- 5) Penggunaan prosedur kerja, prosedur kerja adalah tata cara mengerjakan sesuatu hal yang wajib dipatuhi dalam melaksanakan kegiatan. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara baik dan terhindar dari kecelakaan kerja.

Keselamatan kerja merupakan segala sarana dan upaya untuk mencegah terjadinya suatu kecelakaan kerja, dalam hal ini keselamatan yang dimaksud bertalian erat dengan mesin, alat kerja dalam proses landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Tujuan keselamatan kerja yaitu memberikan perlindungan terhadap keselamatan tenaga kerja ketika melaksanakan tugasnya, melindungi keselamatan setiap orang yang berada di lokasi tempat kerja

dan melindungi keamanan peralatan serta sumber produksi agar selalu dapat digunakan secara efisien. Keselamatan kerja diutamakan dalam bekerja untuk menghindari terjadinya kecelakaan (Silalahi, 1995).

Menurut Notoadmodjo, (2007:10) tujuan dari keselamatan kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Melindungi keselamatan pekerja ketika melakukan pekerjaannya untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan kinerja serta produktivitas nasional.
- 2) Menjamin keselamatan orang lain yang berada di tempat kerja.
- 3) Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien.

Daryanto, (2010:2) mengemukakan kecelakaan kerja sering terjadi akibat dari beberapa sebab, kecelakaan kerja tersebut dapat dicegah dengan mengetahui penyebabnya. Mengidentifikasi penyebab kecelakaan kerja sangat penting dilakukan untuk membantu upaya pencegahan yang akan mengurangi tingkat kecelakaan kerja seminimal mungkin.

Ada dua penyebab terjadinya kecelakaan kerja, yaitu kecerobohan dan kondisi tidak aman. Orang yang mengalami luka tidak selalu disebabkan oleh kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja disebabkan oleh beberapa orang yang lalai dalam bekerja secara aman dan selamat. Adapun sikap kerja yang tidak memperhatikan keselamatan kerja di bengkel otomotif yaitu:

- 1) Tidak adanya pelatihan mengenai bagaimana cara pemakaian peralatan kerja dengan tepat
- 2) Penggunaan alat atau bahan tidak sesuai dengan ketentuan

- 3) Tidak memperhatikan cara menggunakan perlengkapan pelindung diri seperti sarung tangan, masker, tameng, dan pelindung dada.
- 4) Tidak serius ketika melakukan pekerjaan ketika berada di bengkel
- 5) Sering terburu-buru dan tidak memperhatikan bahaya kecil ketika bekerja di bengkel
- 6) Kekacauan pekerjaan atau membiarkan diri anda diganggu atau bingung.

Selain itu ada beberapa kondisi tidak aman untuk melakukan pekerjaan yaitu:

- 1) Kurangnya instruksi dengan metode yang aman.
- 2) Kurangnya pelatihan.
- 3) Pakaian yang kurang cocok untuk bekerja.
- 4) Fisik yang kurang baik seperti mata rabun atau pendengaran berkurang.
- 5) Rambut panjang bekerja di dekat mesin yang berputar.
- 6) Kurangnya penjagaan keamanan pada mesin.

b. Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja diartikan sebagai spesialisasi dalam ilmu kesehatan/kedokteran beserta prakteknya, agar masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik fisik atau mental maupun sosial dengan usaha preventif dan kuratif terhadap penyakit-penyakit/gangguan-gangguan kesehatan yang diakibatkan variabel-

variabel pekerjaan dan lingkungan kerja serta terhadap penyakit-penyakit umum (Suma'mur, 1996:25).

Indikator yang berpengaruh dalam kesehatan kerja adalah sebagai berikut (Mangkunegara, 2005:46):

- 1) Lingkungan kerja fisik, mengatur kelembapan, suhu, kebersihan udara, penggunaan warna ruangan, penerangan yang cukup dan sejuk, dan mencegah kebisingan.
- 2) Pemeliharaan kebersihan dan ketertiban serta kebersihan dari lingkungan kerja.
- 3) Kesehatan fisik yang dibuat oleh perusahaan, terdiri dari salah satu atau keseluruhan elemen-elemen berikut:
 - a) Pemeriksaan kesehatan karyawan waktu penerimaan kerja
 - b) Pemeriksaan kesehatan para karyawan inti secara periodik
 - c) Pemeriksaan kesehatan sukarela pada semua karyawan secara periodik
 - d) Tersedianya peralatan dan tenaga medis yang cukup
 - e) Pemberian perhatian yang sistematis dan preventif terhadap masalah ketegangan industri
- 4) Kesehatan mental ini merupakan usaha untuk menjaga kesehatan mental agar selalu baik, perlu juga dilakukan. Untuk membuat kesehatan mental perlu dilakukan usaha berikut ini:
 - a) Tersedianya psikiatris untuk konsultan
 - b) Kerja sama dengan psikiatris diluar perusahaan atau yang ada pada lembaga-lembaga konsultan
 - c) Mendidik para karyawan tentang pentingnya kesehatan mental
 - d) Mengembangkan dan memelihara – *human relations* yang baik

Adapun tujuan dari kesehatan kerja menurut (Notoatmodjo. 2007:

13) adalah:

- a) Pencegahan dan pemberantasan penyakit-penyakit dan kecelakaan-kecelakaan akibat kerja.
- b) Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan dan gizi tenaga kerja.
- c) Perawatan mempertinggi efisiensi dan produktivitas tenaga kerja.
- d) Pemberantasan kelelahan kerja dan meningkatkan kegairahan kerja serta kenikmatan kerja.
- e) Perlindungan bagi masyarakat sekitar dari bahaya-bahaya pencemaran yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut.
- f) Perlindungan bagi masyarakat luas dari bahaya-bahaya yang mungkin ditimbulkan oleh produk-produk perusahaan.

3. Faktor-faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja yaitu:

a. Faktor Manusia

Silalahi, (1985: 65-89) mengatakan bahwa manusia sebagai tenaga kerja, ditinjau dari aspek tenaga kerja, keluaran, ketahanan fisik serta mental merupakan “alat produksi” yang paling efektif dan efisien. Ada beberapa faktor manusia yang berpengaruh dalam bekerja yaitu:

1) Ergonomi

Ergonomi merupakan ilmu yang mempelajari proses penyesuaian antara peralatan dan perlengkapan kerja dengan kemampuan esensi manusia untuk mendapatkan hasil kerja yang optimum. Tujuan ergonomi yaitu untuk menciptakan suatu kombinasi yang serasi antara sub-sistem pertama dan kedua.

2) Psikologi Kerja

Sikap seseorang dalam bekerja dapat menimbulkan reaksi positif seperti senang, bergairah dan sejahtera maupun reaksi negatif seperti bosan, benci serta sikap tak acuh. Pemahaman tentang psikologi kerja harus diterapkan dengan baik untuk mencapai sasaran dan hasil kerja yang optimum.

b. Faktor Peralatan dan Perlengkapan

Ada beberapa aspek dalam dunia industri yang harus diperhatikan termasuk aspek dari keselamatan dan kesehatan kerja diantaranya:

1) Penerangan yang cukup

Untuk mencapai hasil kerja yang maksimal maka perlu dilakukan penerangan yang baik, penerangan dapat dilakukan dengan memperhatikan dua hal yaitu warna cat ruangan dan lampu, dua aspek tersebut dapat meningkatkan produktivitas kerja.

a) Standar penerangan yang diterima dalam suatu ruang setara dengan 100-200 kali lilin. Penerangan harus menghindari pantulan cahaya dari permukaan yang berkilat untuk menghindari pantulan cahaya ke mata serta dapat meningkatkan suhu ruangan.

b) Warna cat harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar untuk menghindari sifat tidak nyaman dan bosan dari pekerja. Penggunaan warna harus seragam dengan penerangan yang digunakan serta warna-warna yang kontras untuk mencegah pusat tumpuan mata memandang.

2) Pengendalian kebisingan

Pengendalian kebisingan untuk tidak melebihi batas normal kebisingan merupakan hal yang baik dilakukan untuk mencegah gangguan syaraf karyawan, mengurangi kelelahan mental dan meningkatkan moral kerja. Batas normal kebisingan adalah 85 decibel. Pengendalian kebisingan dan getaran dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a) Bagian yang bergerak dari seluruh perlengkapan dan mesin harus dilakukan pemberian minyak pelumas secara rutin.
 - b) Cegah penggunaan mesin dalam ruangan yang menimbulkan kebisingan di atas 95 decibel.
 - c) Penggunaan peredam getaran seperti tegel ekustik, karet dan barang sejenisnya.
 - d) Sumber-sumber getaran arus diisolasi.
 - e) Penggunaan alat penyumbat telinga jika bekerja di area kebisingan diatas rata-rata.
- 3) Pengendalian suhu

Pengendalian suhu yang ekstrim dapat meningkatkan produktivitas kerja dan kesehatan para karyawan. Suhu ekstrim dapat diindikasikan antara kedinginan dibawah 50°F dan tingkat kepanasan di atas 80°F. Oleh sebab itu diperlukan alat pengendali suhu, debu dan bau disetiap ruangan kerja.

Alat pengendali suhu yang sering digunakan adalah AC, dimana AC dapat disalurkan ke seluruh ruangan kerja termasuk bengkel. Penggunaan AC dapat mengalirkan udara yang sudah di stabilkan melalui sirkulasi sistem AC itu sendiri.

4) Sarana

Dalam dunia industri air merupan sarana yang sangat penting untuk menunjang seluruh aktifitas yang akan dilakukan. Air dapat

digunakan untuk sumber air bersih dan penanggulangan kebakaran.

Adapun sistem pendukung lainnya yaitu:

- a) Bahan bakar minyak dan gas.
- b) Udara yang dikompres untuk menunjang keberlangsungan proses produksi.
- c) Sistem pembuangan kotoran, sampah dan limbah industri.
- d) Penggunaan sprinkler sebagai alat pemadam kebakaran otomatis.
- e) Penggunaan P3K

Menurut Kuswara, (2015:89) pertolongan pertama yang diberikan pada orang yang mengalami kecelakaan kerja dengan menggunakan alat yang ada dalam kotak P3K tersebut, adapun langkah selanjutnya bagi yang mengalami cedera akan mendapatkan pertolongan medis.

Menurut peraturan Permenakestrans No. PERS.15/MEN/VII/2008 tentang persyaratan P3K. Pertolongan pertama Pasal 9 Ayat 2, lokasi ruang P3K: dekat dengan toilet/kamar mandi, dekat dengan jalan keluar, mudah dijangkau dari area kerja dan dekat dengan tempat parkir kendaraan. Perlengkapan yang ada dalam kotak P3K seperti yang tertulis dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan yaitu: kapas steril terbungkus, perban, plester, kapas, kain segitiga, gunting peniti, sarung tangan sekali pakai, masker, pinset, kantong plastik bersih, alcohol 70% dan buku panduan P3K di tempat kerja.

4. Syarat-syarat Keselamatan Kerja

Berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970, Pasal 3 Ayat 1 tentang keselamatan kerja, syarat-syarat yang ditetapkan untuk keselamatan kerja yaitu:

- a. Mencegah serta mengurangi terjadinya kecelakaan kerja
- b. Mencegah, mengurangi serta dapat memadamkan kebakaran
- c. Mencegah serta mengurangi terjadinya peledakan
- d. Memberi kesempatan untuk melindungi diri pada waktu terjadinya kebakaran serta bahaya lainnya
- e. Memberi pertolongan pada orang yang mengalami kecelakaan
- f. Memberi alat perlindungan diri
- g. Mencegah dan mengendalikan menyebar luasnya suhu, kelembapan, debu, kotoran, uap gas, hembusan angin cuaca, sinar dan radiasi, suara dan getaran
- h. Mencegah dan mengendalikan penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, keracunan, infeksi dan penularan
- i. Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai
- j. Menyelenggarakan udara, suhu dan kelembapan yang baik
- k. Memelihara kesehatan dan ketertiban
- l. Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerja yang baik
- m. Memperlancar proses pengangkutan orang, binatang, tanaman atau barang
- n. Memelihara segala jenis barang dan bangunan
- o. Memperlancar bongkar muat barang, perlakuan dan penyimpanan barang
- p. Mencegah terkena aliran listrik tegangan tinggi
- q. Menyesuaikan dan memberikan pengamanan pada pekerja yang menimbulkan bahaya kecelakaan kerja

Berdasarkan uraian Undang-undang diatas, maka sasaran dari syarat-syarat keselamatan kerja adalah pekerja atau sumber daya manusia yang secara langsung mengimplementasikan sistem keselamatan dan kesehatan kerja. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang menimbulkan kerugian, cacat dan kematian maka diperlukan sumber daya manusia yang berkompeten.

5. Penyebab Timbulnya Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja disebabkan oleh dua golongan yaitu:

- a. Tindakan perbuatan manusia atau tenaga kerja yang tidak memenuhi keselamatan kerja.
- b. Keadaan lingkungan yang tidak aman

Manusia merupakan faktor yang sangat aktif dalam melakukan kecelakaan, melalui hasil penyelidikan dan penelitian bahwa 80-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan manusia dalam bekerja. Secara langsung atau tidak langsung manusia merupakan faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja baik yang dibuat oleh perencana pabrik, kontraktor bangunan, pembuat mesin, pengusaha, insinyur, ahli kimia, ahli listrik, pimpinan kelompok, pelaksana, atau petugas perawatan dan pemeliharaan mesin.

6. Jenis Kecelakaan Kerja

Standar OHSAS 18001 (2007), insiden, kecelakaan kerja dan nearmiss (hampir celaka) merupakan tiga kata yang memiliki pengertian, arti dan definisi yang berbeda satu sama lainnya sebagaimana yang dijelaskan pada poin dibawah ini:

- a. Insiden merupakan kejadian yang berkaitan dengan pekerja seperti cedera, penyakit dan kematian serta keadaan darurat
- b. Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang mengakibatkan cedera, penyakit atau kematian yang disebabkan oleh kecelakaan kerja.

- c. Nearmiss merupakan insiden yang tidak menimbulkan cedera, penyakit dan kematian akibat kecelakaan kerja.

Keadaan darurat dapat diartikan sebagai keadaan sulit tidak terduga yang memerlukan penanganan secepat mungkin untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja. Adapun jenis kecelakaan fisik dan ergonomi yang sering terjadi yaitu:

- a. Tergelincir dan tersandung

Permukaan lantai yang licin yang terdapat dilingkungan kerja disebabkan oleh tumpahan minyak pelumas, kerikil, logam dan ubin yang tidak dibersihkan.

- b. Jatuh

Adanya perbedaan ketinggian suatu permukaan lantai, tangga dan bangunan bertingkat dapat menyebabkan seseorang terjatuh dan dapat menimbulkan cedera.

- c. Terbakar

Kebakaran dapat disebabkan oleh bahan kimia, bahan bakar dan zat-zat yang mudah terbakar lainnya sehingga perlu dilakukan pengendalian kebakaran.

- d. Back/neck

Cidera otot sering terjadi akibat mengangkat barang yang terlalu berat serta bekerja melebihi kemampuan fisik.

e. Luka putus

Luka yang mengakibatkan cedera permanen sering terjadi akibat peralatan yang tajam dan berat.

f. Gangguan pendengaran

Gangguan pendengaran sering terjadi akibat bekerja di tempat kerja yang terlalu bising serta tidak menggunakan alat menutup telinga.

7. Usaha Peningkatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja yaitu dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), Alat Pelindung Diri merupakan alat yang dapat digunakan sebagai pelindung ketika kecelakaan serius serta dapat mencegah terjadinya penularan penyakit akibat kerja. Alat pelindung diri meliputi sarung tangan, kaca mata keselamatan dan sepatu, penutup telinga atau sarung helm, respirator, baju, rompi, dan jas tubuh penuh. APD diharapkan mampu menjadi upaya pencegahan dini untuk menghindari kecelakaan kerja.

Kecelakaan kerja dapat dicegah dengan langkah-langkah berikut:

- a. Peraturan perundangan, pada umumnya ketentuan-ketentuan yang diwajibkan pada kondisi kerja yaitu perencanaan, konstruksi, perawatan dan pemeliharaan, pengawasan, pengujian, dan cara kerja peralatan industri, tugas-tugas pengusaha dan buruh, latihan, supervisi medis, PPPK, dan pemeriksaan kesehatan.

- b. Standarisasi, yaitu penetapan standar resmi, setengah resmi atau tidak resmi mengenai konstruksi yang memenuhi syarat-syarat keselamatan jenis-jenis peralatan industri tertentu, praktek-praktek keselamatan dan kesehatan umum atau alat-alat perlindungan diri.
- c. Pengawasan, yaitu pengawasan terhadap kepatuhan penerapan undang-undang keselamatan dan kesehatan kerja yang diterapkan.
- d. Penelitian bersifat teknik, yaitu penelitian terhadap bahan-bahan yang berbahaya, pengujian alat pelindung diri, pengujian terhadap peledakan gas, debu dan alat-alat lainnya.
- e. Riset medis, penelitian tentang efek lingkungan, teknologi dan keadaan fisik yang mengakibatkan kecelakaan.
- f. Penelitian psikologis, penelitian tentang keadaan fisik maupun rohani seseorang yang menyebabkan kecelakaan kerja.
- g. Penelitian secara statistik, meliputi jenis kecelakaan kerja, banyaknya, mengenai apa saja, pekerjaan apa dan sebab terjadinya kecelakaan kerja tersebut.
- h. Pelatihan, yaitu pelatihan atau praktek untuk tenaga kerja yang baru dalam keselamatan kerja.
- i. Penggairahan, yaitu cara yang digunakan untuk penyampaian informasi tentang pentingnya keselamatan kerja.
- j. Asuransi, yaitu isentif finansial yang meningkatkan pencegahan kecelakaan, dalam bentuk mengurangi premi yang harus dibayar oleh perusahaan, jika keselamtan kerja berjalan dengan baik.

k. Usaha keselamatan tingkat perusahaan, ukuran efektif tidaknya penerapan keselamatan kerja pada suatu perusahaan.

Dalam hal ini diperlukan kerja sama antara keahlian dan profesi seperti pemerintah yang membuat Undang-Undang, ahli teknik, dokter, guru, pengusaha dan buruh.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan judul dan topik yang akan diteliti untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini.

1. Indra Tri Juniarto (2018) “Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK Piri Sleman” berdasarkan hasil penelitiannya, perencanaan sistem manajemen K3 di SMK Piri Sleman indikator penetapan dan perencanaan K3 tidak berjalan sesuai dengan ketentuan, ada tiga indikator dalam penelitiannya yaitu indikator jaminan kemampuan, indikator sarana dan prasarana serta indikator identifikasi sumber bahaya. Dari ketiga indikator tersebut hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi sistem keselamatan dan kesehatan kerja belum sepenuhnya diterapkan dengan baik.
2. Delfani Gemely (2018) “Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Makasar” berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya bahwa diperoleh capaian hasil implementasi sistem manajemen K3 tingkat lanjut di PT. Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Makasar yaitu 83%

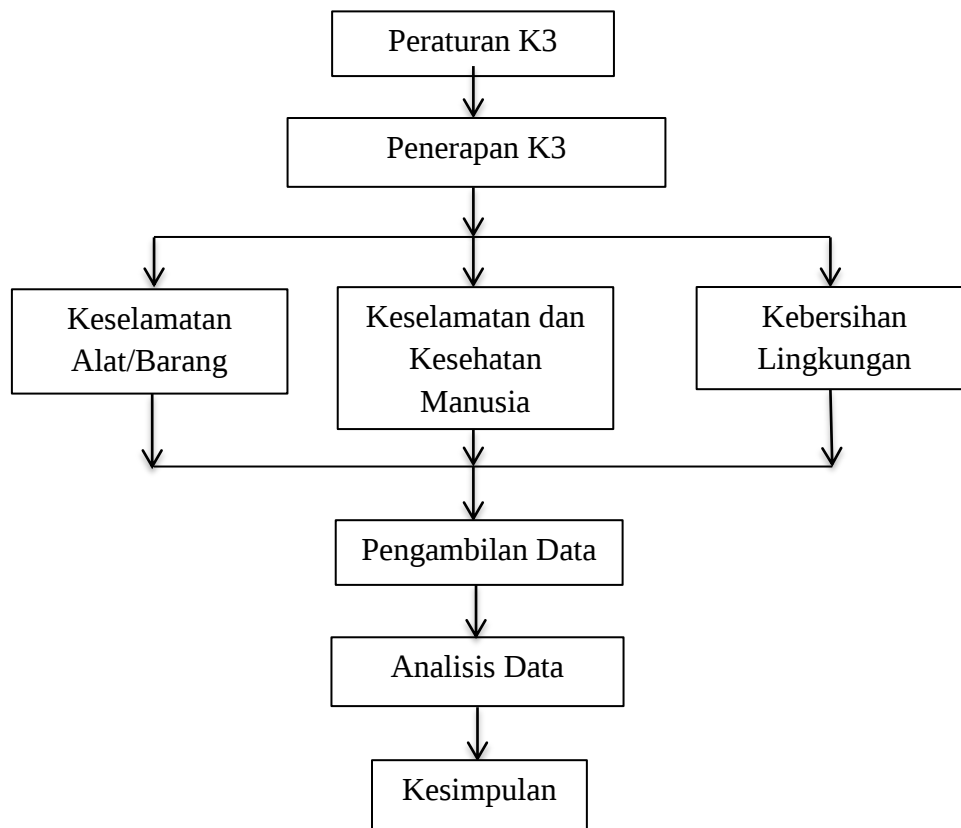
dengan kategori tingkat penilaian penerapan baik. Elemen yang memenuhi kriteria pencapaian yaitu sebanyak 137 elemen, 28 elemen yang masih dalam keadaan parsial dan 1 elemen yang masih belum memenuhi kriteria pencapaian.

3. Karunia Ratna Istiqlal (2017), tentang “Evaluasi Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Berdasarkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) Di Bengkel Elektro dan Informatika Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT)”. Di BLPT Yogyakarta Jl. Mojo No. 70 Yogyakarta. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitiannya adalah tahap penetapan kebijakan K3 sesuai dengan SMK3. Adapun tahap pelaksanaan K3 pada sarana dan prasarana sesuai sedangkan untuk sumber daya manusia dapat dikatakan tidak sesuai. Sedangkan tahap pemantauan dan evaluasi K3 kurang sesuai.

C. Kerangka Konseptual

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu hal yang sangat penting diterapkan dalam dunia perindustrian untuk upaya pencegahan timbulnya kecelakaan kerja yang tidak diinginkan, untuk mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja agar seseorang merasa aman dan nyaman dalam bekerja. Maka dalam K3 diperlukan adanya sistem yang mengatur K3 itu sendiri yaitu sistem manajemen K3. Sistem manajemen K3 adalah sistem yang mengatur dan melindungi keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja.

Pencapaian hasil sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman sehingga dapat melindungi dan menjamin tenaga kerja. Untuk lebih memahami implementasi sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja atau mekanik, maka peneliti membuat sebuah kerangka berfikir yang tujuannya adalah sebagai pedoman untuk menentukan arah penelitian yang akan dilaksanakan.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan pengolahan data dan pembahasan tentang implementasi dan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan oleh mekanik bengkel PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengimplementasian dan penerapan sistem manajemen K3 yang dilakukan oleh mekanik PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif dapat dikatakan masih belum diterapkan dengan baik hal tersebut dapat dilihat berdasarkan indikator dan sub indikator dimana ada 6 indikator dan 14 sub indikator yang peneliti jadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian tentang studi implementasi sistem manajemen K3 oleh mekanik di bengkel PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa indikator sumber daya manusia masih memiliki tingkat penerapan yang belum sesuai dengan Undang-undang tentang keselamatan dan kesehatan kerja dimana setiap perusahaan harus memiliki sumber daya yang memiliki keahlian khusus dibidang K3 serta tim khusus yang menangani masalah k3.
2. Agar setiap elemen yang ada di perusahaan dapat berkontribusi aktif dalam menerapkan sistem manajemen K3 maka diperlukan pemahaman tentang K3 pada setiap elemen yang ada, dalam hal ini mekanik merupakan salah satu elemen yang memiliki tanggung jawab dalam penerapan sistem

manajemen K3 di bengkel PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemahaman mekanik tentang K3 masih rendah untuk itu diperlukan kesadaran dalam menerapkan sistem manajemen K3 dengan baik.

3. Kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian sistem manajemen K3 di bengkel PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif yaitu tidak adanya pelatihan khusus K3 yang dilakukan kepada mekanik, tidak adanya organisasi atau tim khusus yang melakukan penanganan dan pengarahan K3, serta kurangnya pemahaman mekanik tentang K3.
4. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan sistem manajemen K3 di bengkel PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif yaitu dengan melakukan briefing setiap pagi serta penyebarluasan informasi mengenai K3 dan bahaya-bahaya yang ada di tempat kerja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, keterbatasan penulis dalam mendiskripsikan dan menginterpretasikan hasil penelitian maka, dapat dikemukakan saran untuk meningkatkan pelaksanaan penerapan sistem manajemen K3 di bengkel PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan sumber daya manusia dalam mengimplementasikan sistem manajemen K3 dengan baik terutama lembaga atau unit khusus yang memiliki keahlian khusus K3,

2. Kebijakan K3 perlu dinyatakan dengan tegas dan jelas agar dalam melaksanakan penerapan sistem manajemen K3 dapat terkontrol dengan baik, perlunya pembentukan organisasi dan tim khusus yang memberikan pengarahan dan penanganan masalah K3, serta perlunya melakukan evaluasi dalam penerapan sistem manajemen K3.
3. Perlunya pelatihan K3 dilakukan kepada setiap tenaga kerja khususnya mekanik yang bekerja di bengkel PT. Dipo Internasional Pahala Otomotif agar setiap elemen dapat berkontribusi dalam penerapan sistem manajemen K3.
4. Perlu adanya pembuatan dokumen yang berhubungan dengan K3 atau sistem manajemen K3, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengevaluasi penerapan sistem manajemen K3.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariansyah, Kasmad. (2013). *Study Implementasi Kebijakan Publik* (F. Ardlin Ed). BTN KNPI Jl. Benua 1 A3/2 Daya Makasar: Kedai Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Keselamatan Kerja Bengkel Otomotif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gemely, Delfani. (2018). *Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di PT. Pelindo IV (PERSERO) Terminal Petikemas Makasar. Magister Tesis. Makasar: Universitas Hasanuddin.*
- Hikmawati, Fenti. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4454961/jumlah-kecelakaan-kerja-meningkat-di-2020-capai-177000-kasus>. Diakses 3 Mei 2021.
- Istiqlal, K.R. (2017). *Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Berdasarkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) Di Bengkel Elektro dan Informatika Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT). Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Juniarto, T. I. (2018). *Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK Piri Sleman. Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kuswara, W.S. (2015). *Mencegah Kecelakaan Kerja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, A. P. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mazmaian, D. H., Paul A. S. (1983). *Implementation and Public Policy*. New York: Harper Collins.
- Moleong, Lexy. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- OHSAS 18001 (2007). *Pengertian (K3) Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Diakses <https://nuruddinmh.files.wordpress.com/2013/08/ohsas-18001-2007-dual-language.pdf>. Diakses pada 27 Oktober 2017.